

WORKSHOP LITERASI DIGITAL DALAM RANGKA PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN SAAT PANDEMI DI DESA PEMATANG JERING, KABUPATEN MUARA JAMBI

Moh. Arief Rakhman^{1*}, Haryadi²

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Jambi

²Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Jambi

*Korespondensi : moh.ariefrakhman@unja.ac.id

ABSTRACT

Digital literacy is needed in the 4.0 era, in general, digital literacy is the ability to use information & communication technology to find, evaluate, utilize, create, and communicate content/information, with both cognitive and technical skills. Optimizing the use of information and communication technology is urgently needed at the village government level, including in Pematang Jering Village. Several government programs in this village can be more optimal if assistance from groups with digital literacy skills plays a role, in line with various programs promoted by the Government. Since the pandemic era, the majority of the generation Z group spent their time and activities at home, including those who live in Pematang Jering Village. This service program meets the need for the involvement of Digital literacy from the village government, and the potential for participation of generation Z groups in this village. From this there is the potential for development participation related to digital literacy that can be optimized during a pandemic by this group. The ability and understanding of technology that is possessed by the average high school student and college student who understands matters related to digitalization, internet browsing and management skills for social media. Combined with formal activities during the pandemic period which makes them spend more of their time without leaving the village, would then synergize with the need for several government programs at the village level. Located in a village in Jambi Luar kota Sub-district, Muaro Jambi District, Jambi Province, this community service program will try to synergize both things by holding several workshops, with a focus on directing the existing potential with the aim of increasing village development.

ABSTRAK

Literasi digital adalah hal yang dibutuhkan di era 4.0, secara umum, yang dimaksud dengan literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi & komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Kebutuhan terhadap optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan di tingkat pemerintahan Desa, tidak terkecuali di Desa Pematang Jering. Beberapa program pemerintah di Desa ini bisa lebih optimal jika bantuan dari kelompok dengan kemampuan literasi digital nya ikut berperan, sejalan dengan berbagai program yang digalakan Pemerintah. Sejak masa pandemi berlangsung mayoritas kelompok generasi Z ini menghabiskan waktu dan kegiatan nya di rumah, termasuk mereka yang bertempat tinggal di Desa Pematang Jering. Program pengabdian ini mempertemukan kebutuhan akan keterlibatan literasi Digital dari pemerintah desa, dan potensi partisipasi kelompok generasi Z di desa ini. Dari sini ada potensi partisipasi pembangunan terkait literasi digital yang bisa di optimalkan di masa pandemi dari kelompok ini. Kemampuan dan pemahaman teknologi yang dimiliki oleh rata-rata para siswa SMA dan Mahasiswa yang pemahaman akan hal-hal terkait digitalisasi, daya jelajah internet dan kemampuan pengelolaan terhadap Media Sosial dan dikombinasikan dengan aktifitas formal di masa pandemi yang membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu nya di tanpa meninggalkan desa, kemudian coba di sinergikan dengan kebutuhan terhadap beberapa program pemerintah di level desa. Bertempat di sebuah desa di Kecamatan Jambi Luar kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, program pengabdian kali ini akan mencoba melakukan sinergitas terhadap kedua hal dengan cara menggelar beberapa

workshop, dengan focus mengarahkan potensi yang sudah ada tersebut dengan tujuan peningkatan pembangunan desa.

Kata Kunci: Pemetaan Sosial; *Participatory Rural Appraisal*; Organisasi Kemasyarakatan

PENDAHULUAN

Setelah Generasi milenial menjadi banyak sorotan sebagai kelompok yang dimaksud generasi muda, sorotan kemudian beralih kepada kelompok yang disebut dengan generasi Z. di Seluruh dunia termasuk Indonesia, mereka adalah populasi selanjutnya yang banyak menjadi sorotan beberapa tahun belakangan ini, Populasi ini mempunyai kekuatan selain karena jumlah populasi yang banyak, namun keistimewaan kelompok ini adalah karena mereka adalah generasi *Digital Native* pertama yang dianggap akan sangat fasih dengan berbagai “Bahasa” digital dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya (2014). Generasi Z adalah sebutan yang masih bisa di “diskusikan”, misalnya, salah satunya adalah, para ahli masih sering membahas tentang definisi rentang umur untuk Generasi Z, bermacam-macam. Pada 2012, oleh seorang Jurnalis Amerika Bruce Horowitz (2012) memperkenalkan tentang Rentang umur kelompok ini, hal yang sering digunakan untuk mengenalkan Generasi Z ke publik, masih terdapat perdebatan di bagian ini. Tapi istilah itu mulai sering dipakai usai presentasi dari agen pemasaran Sparks and Honey dan viral pada 2014. Dan kemudian digunakan oleh Badan Statistik Canada, Di sana, rentang umur yang dipakai mendeskripsikan rentang umur yang dipakai mendeskripsikan Generasi Z adalah anak-anak yang lahir 1995 hingga 2014 (2015).

Terlepas perbedaan tahun tersebut, mereka semua sepakat kalau Generasi Z adalah orang-orang yang lahir di generasi internet, generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet, generasi yang sangat dekat dengan apa yang dikenal sebagai Media Sosial, di Indonesia dengan deskripsi seperti itu mengantarkan kepada Jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15-34 tahun saat ini mencapai 34,45% (2019). Jika rentang usia kaum muda itu diambil, menjadi 17-38 tahun, maka lebih dari separuh pemilih adalah

pemilih muda. Jumlahnya kira-kira lebih dari 100 juta jiwa. Populasi generasi Z ini, tidak hanya tumbuh dan berkembang di Pulau Jawa atau kota-kota besar di Indonesia saja. Populasi kelompok ini jumlahnya besar, dan hampir merata di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Hal unik yang membuat kenapa pengabdian ini kemudian dilakukan adalah, fakta bahwa, kelompok generasi Z kurang tertarik untuk memunculkan partisipasinya secara konvensional dalam pembangunan baik tingkat daerahnya ataupun dilingkungan terdekatnya disebabkan bermacam alasan, di daerah, partisipasi dalam pembangunan yang lebih sering dikenal dengan bagaimana mereka harus terlibat dalam politik praktis dimana hal tersebut memang lebih sering disuguhkan kepada mereka, masuk parpol, ikut organisasi underbow partai, dan bentuk-bentuk lain partisipasi konvensional seperti ini, sama sekali tidak terlalu menarik buat rata-rata mereka.

Oleh sebab itu kelompok ini memilih jalur partisipasi yang unik dan dirasa lebih mudah diakses. Fenomena bagaimana kelompok generasi Z memilih jalur non-konvensional untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan politik, memang merupakan fenomena yang sedang ramai dibicarakan. Kegiatan-kegiatan seperti menjadi relawan, aktivitas berkomunitas terkait suatu isu sosial, berkumpul dan berdiskusi melalui media sosial, atau menyuarakan pendapat dengan melakukan aksi-aksi langsung, masih ingat fenomena pelajar SMK berdemonstrasi, dan pengorganisasiannya cukup hanya menggunakan media sosial (2014), hal hal tersebut yang menurut Samuel hutington dan Sidney verba adalah bentuk-bentuk penyaluran aspirasi politik Non-Konvensional, yang mana merupakan bagian dari partisipasi dalam pembangunan secara besar.

Dalam pembangunan di Indonesia, dengan segala kelebihan kelompok ini, Partisipasi yang mereka gemari, sangatlah diperlukan. Partisipasi sejak dini dinilai sangat

penting untuk memunculkan apa yang disebut sebagai *design experience* bagi kelompok ini. Kenapa mereka bisa berpartisipasi lebih dini dari kelompok umur yang lain, jawabannya adalah bahwa, Media sosial punya pengaruh besar terhadap kelompok yang sering juga disebut *after Millennials* ini.

Cara berpikir seperti itu kemudian berbaur dengan bagaimana kemampuan kelompok ini dalam hal mendapatkan informasi dan kemampuan optimalisasi teknologi secara umum dan khususnya pada teknologi terkait dengan internet, atau dikenal juga IOT (*Internet of Thing*) dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya termasuk mereka para *millennials*. Di tahun 2020 Orang paling tua dari Generasi Z berusia 23 atau 24 tahun yang artinya jika melihat Demografi Indonesia, maka Negeri ini akan kebanjiran kelompok generasi Z ini ditahun 2021-2022, ditahun ini Angkatan kerja yang berasal dari kelompok generasi ini akan berjumlah sangat banyak. Dengan potensi besar menggantikan banyak milenials di posisi mereka sekarang, baik itu sektor formal maupun informal, swasta maupun pemerintahan. Bagaimanapun partisipasi generasi Z walau sudah mulai bermunculan akan semakin kita rasakan kedepannya. Ketika membicarakan tentang pembangunan, salah satu isu yang menarik adalah Ketika membicarakan tentang desa.

Kesempatan dari Pemerintah desa untuk mengoptimalkan kelompok generasi Z yang ada di desanya masing-masing muncul ketika beberapa kebijakan pemerintah secara nasional diambil ketika berhadapan dengan kondisi seperti ini. Ketika pandemik *Covid 19* membuat Beberapa kepala daerah di berbagai Provinsi di Indonesia, berinisiatif untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kampus-kampus dan menggantinya dengan berbagai perapan metode pembelajaran jarak jauh untuk membatasi penyebaran Virus Corona kelompok generasi Z yang aktifitas utamanya memang banyak terjadi di institusi-institusi tersebut adalah salah satu yang terdampak. Mereka yang berada dijenjang Pendidikan Sekolah menengah atas dan

Universitas adalah kelompok generasi Z yang akan berada dilingkungan rumahnya menjadi lebih lama dari kebiasaan sebelumnya yang lebih banyak menghabiskan waktu dikelas atau kota yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Berbagai kebijakan pemerintah terkait bekerja dari rumah, pembelajaran jarak jauh memberikan akses waktu untuk lebih kreatif pada masa pandemic ini. Hasil riset Lembaga riset kantar (2020) muncul peningkatan besar terhadap penggunaan beberapa media sosial termasuk di dalamnya adalah Youtube, sebuah platform yang sangat digemari oleh Generasi Z belakangan ini. Dari paparan diatas dan beberapa data yang menunjukkan bahwa, ada kebutuhan desa terhadap literasi digital, masih sangat tinggi, salah satu persoalannya adalah masalah kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan itu, berbagai kebijakan pembangunan di tingkat Pemerintahan Desa menunjukkan kebutuhan terhadap hal itu adalah tinggi di Provinsi Jambi, hal ini kemudian bertemu dengan fakta bahwa Kelompok generasi Z yang tadinya menghabiskan Sebagian besar waktu produktifnya di Sekolah maupun Universitas, dan sekarang tidak, maka tim pengabdian kami ingin mencoba mendorong waktu luang, daya kreatifitas, pemahaman teknologi Internet mereka, bisa di berdayakan sebagai salah satu bentuk partisipasi aktif mereka sebagai warga negara dengan membantu pembangunan di desa. Cara yang diambil mendorong optimalisasi kelompok generasi Z tadi untuk menjadi jawaban atas kebutuhan desa terkait pembangunan dengan kemampuan yang dimiliki oleh sumberdaya manusia kelompok generasi Z ini.

Di Desa Pematang Jering, beberapa program desa ternyata menyediakan ruang untuk model partisipasi yang sudah dibahas diatas. Dari pemerintah desa sendiri, Ada program publikasi desa yang belum berjalan secara maksimal, tujuan program ini mengenalkan Desa Pematang Jering sebagai sebuah desa penghasil salah satu jenis ikan

sungai terbesar di Provinsi ini, program lainnya adalah mengenalkan desa pematang jering sebagai salah satu desa yang mempunyai objek wisata situs candi, berangkat dari hal-hal diatas yang akan tim pengabdian ini lakukan adalah melakukan bentuk bantuan promosi swadaya di Desa Pematang Jering, dengan cara mensinergikan antara potensi yang dipunyai oleh Desa Pematang Jering itu sendiri, program-program pemerintah desa nya, dan potensi dari kelompok generasi Z yang ada di desa ini membantu mengangkat potensi dan program yang ada sehingga diketahui oleh khalayak umum, khususnya di seputaan kota jambi, mengingat wilayah desa yang terletak tidak terlalu jauh dari pusat kota.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung sebagai sebuah rangkaian acara *workshop* yang berorientasikan, pemberdayaan dan pendampingan kepada warga desa khususnya pemuda, desa yang akan menjadi tempat kita pertama melakukan pengabdian ini adalah Desa Pematang Jering. Sebuah desa yang mempunyai lokasi strategis karena berlokasi di dekat Institusi-institusi Pendidikan baik itu SMA maupun Kampus yang merupakan *beacon* Pendidikan di Provinsi Jambi, namun uniknya tidak terlalu bersinergi dengan Lembaga-lembaga tersebut, karena menurut pernyataan pihak desa, antusias pihak desa terhadap tawaran *workshop* yang akan diadakan ini juga dikarenakan sudah lamanya tidak ada interaksi antara desa dan beberapa lembaga tinggi yang berlokasi tidak terlalu jauh tersebut. Sehingga ketika rangkaian acara *workshop* ini ditawarkan, mendapatkan sambutan yang baik. Rangkaian acara *workshop* ini mempunyai beberapa tahapan, sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

a. Tahapan Pertama

Rangkaian acara ini dimulai dengan diskusi antara sesama tim pengabdian, diskusi tim pengabdian dengan Camat dimana desa Pematang jering berlokasi,

kemudian diskusi dengan pihak desa pematang jering, diskusi bersama pihak yang akan dijadikan mitra pengabdian dimana yang dijadikan mitra adalah salah satu perusahaan operator seluler besar di Indonesia sehingga dirasa cukup relevan dengan kegiatan ini. Dan terakhir adalah diskusi dengan Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, karena pada saat kegiatan ini akan dilaksanakan program studi tersebut sedang, membutuhkan ekspansi laboratorium lapangan yang nantinya akan dijadikan laboratorium untuk kepentingan akademik kedua program studi tersebut.

b. Tahapan kedua

setelah mendapatkan Input yang cukup dari proses pada tahapan pertama, yang mana pada tahap ini didapatkan input bahwa kebutuhan desa yang mendesak terkait literasi digital di desa adalah, mengkonversi sumberdaya manusia potensial di desa tersebut dari kelompok generasi Z untuk bisa, berpartisipasi dalam, 1) Penguatan sektor pelayanan publik di pemerintahan desa dan 2) penggunaan sumberdaya manusia tersebut dalam pengejawantahan keinginan desa untuk memunculkan Desa Pematang Jering sebagai Desa yang mengarah pada desa wisata. Untuk menjawab kebutuhan desa ini, Langkah selanjutnya yang tim pengabdian lakukan adalah membentuk sebuah komunitas mahasiswa dimana berisikan mahasiswa dan mahasiswi yang punya *passion* terhadap edukasi pemberdayaan dan memiliki kemampuan dalam bidang *Internet of Things*, Literasi digital dan multimedia production. Dari sini kemudian tim pengabdian membentuk komunitas yang disebut sebagai Digital Village Initiative (DVI) dengan tujuan utama adalah membantu misi pengabdian ini secara jangka Panjang.



Gambar 1. Persiapan bersama DVI dalam rangka rencana melaksanakan rangkaian Workshop

c. Tahapan Ketiga

Pada tahapan ketiga, tim kemudian melakukan persiapan untuk melaksanakan rangkaian acara. Yang sudah terformat dalam beberapa acara, dimulai dengan sosialisasi dengan Forum Kepala Desa kecamatan Jambi luar kota (Jaluko), disini adalah penting untuk tim bisa merasa di terima dan di *support* bukan saja oleh desa yang akan dikunjungi, namun desa-desa sekitar yang mempunyai kemungkinan besar untuk bisa tim kunjungi di kesempatan lain, serta pihak Kecamatan.



Gambar 2. Mengawali rangkaian program dengan Melakukan Sosialisasi Kegiatan di Forum Kepala Desa. (Jambione.com)

Sosialisasi selanjutnya adalah sebagai pemenuhan komitmen terhadap pihak mitra yang merupakan patner dari rangkaian acara ini adalah melakukan beberapa acara

online, zoom meeting dengan maksud mengedukasi gen Z yang tergabung dalam berbagai komunitas-komunitas yang berada dibawah payung mitra, untuk sekaligus mengajak terlibat atau minimal memberikan Insight baru terkait program berbentuk *Workshop* yang akan digulirkan di Desa Pematang Jering.



Gambar 3. Test Materi, sosialisasi dan pemenuhan kewajiban dengan salah satu mitra pengabdian.

d. Tahapan Keempat

Setelah melalui beberapa tahapan diatas, dan melakukan uji material atas apa yang akan disampaikan oleh Tim Pengabdian, DVI dan mitra. maka proses selanjutnya adalah pelaksanaan dari semua perencanaan rangkaian kegiatan di Desa Pematang Jering, akan berlangsung dalam beberapa kali sesi pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, tim sudah melakukan wawancara pendahuluan dan observasi terkait rencana pengabdian masyarakat dengan remaja di Desa Pematang Jering, hal ini mendapat sambutan baik dari pemerintah desa setempat. Pemerintah Desa Pematang Jering, kemudian memfasilitasi tim dalam mengadakan *workshop*, menyediakan tempat, membantu memilih kandidat peserta workshop sesuai dengan yang di inginkan oleh tim, dan membantu tim untuk mendapatkan akses ke situs candi Pematang Jering. Hal ini didukung pula dengan penerimaan yang baik dari Kepala Desa Pematang jering, sehingga membuka kerjasama lanjutan untuk menjadikan

desa pematang jering sebagai laboratorium bagi program studi Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi. sebuah suasana kondusif untuk kemudian menggulirkan program ini.



Gambar 4. Sosialisasi kepada pemerintah dan anggota BPD Desa Pematang Jering. Tentang apa yang akan dilakukan di minggu selanjutnya.

Workshop ini bertujuan memberikan pengetahuan keterampilan dalam mengelola media sosial serta cara menciptakan publisitas positif dengan memaksimalkan apa yang sudah dimiliki oleh pemuda yang ada di Desa Pematang Jering. Mendorong munculnya optimalisasi dari penggunaan gadget oleh kelompok generasi Z di desa ini, yang di masa pandemi ini akan menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka dan juga waktu yang lebih banyak akan dihabiskan dilingkungan desa mereka lebih banyak dari sebelumnya.



Gambar 5. Poster Kegiatan Workshop

Workshop yang lebih bersifat sharing ini di ikuti 25-30 orang remaja yang bervariasi ada yang masih duduk dibangku SMA maupun beberapa yang sudah tercatat sebagai mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Provinsi Jambi. *Workshop* ini mencoba memberikan pengertian tentang bagaimana hal yang sangat akrab dengan mereka dalam

keseharian mereka bisa memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa, dengan besinergi dengan beberapa kebijakan desa terkait dengan pengembangan Desa Pematang Jering itu sendiri, lewat kemampuan memproduksi produk multimedia, berita berupa video, atau yang dikenal dengan video *citizen Journalism*, memproduksi grafik sederhana yang bisa digunakan sebagai content media sosial desa dan juga memproduksi berita berita sederhana terkait desa. Secara singkat luaran dari *workshop* ini menciptakan tim media bagi Desa Pematang Jering, yang nantinya bisa bekerjasama dengan pemerintah desa dalam melakukan publikasi, promosi terkait berbagai Desa Pematang Jering.

Workshop kemudian membagi peserta menjadi kedalam kelompok kelompok kerja menjadi 3 tim, *tim pertama* di arahkan untuk mampu memproduksi *content* audio visual sederhana hanya menggunakan gadget yang mereka punya, yang mana dalam praktiknya ditemukan *gadget* yang ada di keseharian pemuda-pemuda di Pematang Jering ini diatas Ekspektasi kita. Dengan kepemilikan *gadget* yang mendukung, maka proses untuk tim ini menjadi lebih menarik.



Gambar 6. Fasilitator di tim pertama Content Media Audio Visual.



Gambar 7. Simulasi Repotase Citizen Journalism oleh peserta *Workshop*.

Difasilitasi oleh fasilitator DVI yang juga adalah salah satu Host Profesional yang berasal dari salah satu TV lokal di Provinsi Jambi, dan Tim Produksi yang telah beberapa kali terlibat dalam dunia dokumentasi dikampus. Kegiatan sharing ini menjadi tambah menarik.

Tim kedua, adalah mereka yang diarahkan untuk lebih berkonsentrasi menciptakan karya graphic dengan menggunakan gadget yang mereka punya, di tim ini beberapa aplikasi berbasis android yang ditawarkan seperti Pixlr, Canva, PicPro dan sebagainya Nampak sudah akrab dalam keseharian pemuda-pemudi di Desa Pematang Jering. Sehingga secara teknis tidak mengalami kendala teknis, justru membuat fasilitator dari DVI disini bisa lebih berkonsentrasi mengarahkan terhadap nilai-nilai lain diluar teknis, secara filosofis, penggunaan warna, sisi seni dll.



Gambar 8. Aktifitas tim kedua tim graphic design

Tim ketiga, adalah tim yang diarahkan untuk mengarahkan pemuda di Desa Pematang Jering untuk mampu memproduksi karya jurnalistik sederhana berupa berita, tim ini di mentori oleh beberapa mahasiswa yang berasal dari Program Studi Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu politik, Universitas Jambi yang telah mempunyai beberapa tulisan di beberapa media cetak maupun online di media lokal Jambi, tugas utama dari workshop di tim ini adalah melakukan sharing pengetahuan untuk membuat peserta yang memilih *workshop* ini mampu memproduksi berita-berita untuk konsumsi lokal warga Desa Pematang Jering maupun Provinsi Jambi sebagai tujuan besarnya. Berita berita dengan Vibe Positif adalah tema yang dipilih untuk Workshop ini,

dan tetap dilakukan secara teknis dengan mengoptimalkan gadget dan aplikasi yang bisa dengan mudah di akses.



Gambar 9. Workshop Jurnalistik sederhana oleh tim Jurnalistik.

Rangkaian Kegiatan-kegiatan yang dipaparkan diatas, Secara singkat rangkaian acara ini akan coba dipaparkan menggunakan tabel dibawah.

Tabel 1
Tahapan Workshop

Tahap	Kegiatan	Indikator
1	Sosialisasi di kegiatan tim pengabdian lain, dengan peserta adalah Kepala Desa dan juga Sekretaris Desa yang tergabung dalam Forum Kepala Desa Sekecamatan Jambi Luar Kota. Salah satu desa dalam forum ini adalah Desa Pematang Jering	Mendapatkan ijin, dan difasilitasi, untuk melakukan kegiatan disalahsatu Desa yang yang kepala desanya adalah salah satu anggota dari forum ini. selain itu ada antusiasme dari desa yang lain terhadap ide optimalisasi kelompok generasi Z nya untuk mendukung program-program pemerintah desanya.
2	Personil Tim Pengabdian, menjadi pembicara di acara yang diadakan oleh salah satu mitra pengabdian. dalam sesi <i>sharing</i> tentang wacana besar digitalisasi Desa.	Mitra yang merupakan salah satu perusahaan provider Telekomunikasi memberikakan support terhadap rangkaian <i>workshop</i> yang akan diadakan. Ide tentang pengabdian ini akan dibantu untuk di sebarakan di beberapa sekolah menengah atas, yang berada dibawah komunitas bentukan mereka.
3	Sosialisasi. Melakukan pemaparan tentang sosialisasi kepada	1. Memunculkan kerjasama lanjutan dengan Prodi Ilmu

	pemerintah Desa Pematang Jering dan Anggota BPD Desa Pematang Jering.	Pemerintahan dan Prodi Ilmu Politik. 2. Ijin dan fasilitas dari pemerintah desa.
4	<i>Workshop</i> Melakukan pelatihan dengan materi sesuai dengan kebutuhan desa berasal dari kesepakatan pada kegiatan I. untuk kali ini karena kebutuhannya adalah pembentukan citra desa maka yang dimunculkan adalah : 1. Jurnalisme Desa 2. Multimedia dan Digitalisasi Desa.	Karya final dari setiap tim <i>workshop</i> .
5	<i>Workshop II</i> Kegiatan ini akan di isi dengan, penyerahan <i>Website</i> desa dari tim pengabdian, pengumuman pemenang kompetisi di dua kategori, pelatihan. Dilanjutkan pengukuhan genZ pemenang kompetisi tadi sebagai bagian dari Digital Village Initiative, dan pengukuhan anggota Tim Media Desa yang secara umum akan membantu desa dengan keterampilan yang didapatkan dari <i>workshop</i> sebelumnya. Dan perjanjian Kerjasama terkait Lab Politik&Pemerintahan dari Prodi dimana Tim Pengabdian berasal	

Hasil yang kemudian muncul dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman yang bertambah tentang bagaimana pentingnya sinergisitas antara bermacam *stakeholder* agar sebuah desa bisa menemukan potensi desanya secara maksimal.

Program Pengabdian ini membantu Pemerintah desa setempat untuk menemukan

talenta-talenta berbakat dibidang digital yang ada di Desanya. Rangkaian acara *workshop* di Desa Pematang Jering memberikan pemahaman tentang adanya kebutuhan dari desa secara real terhadap pemuda yang kadang kurang dianggap serius untuk bisa terlibat menentukan arah pembangunan di sebuah desa. Di Desa Pematang Jering ini, munculnya talenta ini juga menjadi solusi atas kurangnya personil yang bekerja di Kantor desa terutama, sumberdaya manusia yang pekerjaannya berkaitan dengan Internet, Media Sosial, Jurnalistik dan Digitalisasi secara umum, padahal di era sekarang hal-hal tersebut menjadi penting dalam mengelola jalannya pemerintahan desa itu sendiri. Hasil dari pelatihan ini yang kemudian akan menjadi tim media desa ini juga, diharapkan menjadi sarana belajar bagi kelompok generasi Z di Desa Pematang Jering, bahwa gadget mereka bisa lebih di optimalkan dari sekedar alat bermain game atau interaksi social saja.

Rangkaian acara kemudian ditutup dengan penyerahan secara simbolik Website Desa yang kemudian akan dikelola oleh Desa, Pengumuman Artikel desa yang kemudian akan dimuat disalah satu media online local. Kemudian beberapa akun media social, youtube yang telah dimulai dengan berisikan hasil karya dari para peserta workshop.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian di Desa Pematang Jering, Kabupaten Batanghari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pelaksanaan rangkaian program pengabdian, yang diawali dengan sosialisasi dan pemaparan baik itu terhadap Forum Kepala Desa di Kecamatan Jambi Luar kota maupun kepada Perangkat dan anggota BPD Desa Pematang Jering, peserta menunjukkan pemahaman, antusiasme dan ketertarikan untuk melakukan ide yang dibawa tim secara swadaya.
2. Hasil dari Kegiatan selanjutnya yang berupa Workshop telah menunjukkan para peserta berhasil mempraktikkan

secara mandiri proses produksi berita cetak, artikel, produksi karya berupa video berita maupun content creative yang telah diajarkan yang diarahkan untuk melakukan promosi terhadap potensi yang ada di Desa Pematang Jering.

Berdasarkan hasil monitoring di lapangan, kegiatan pengabdian ke desa seperti yang dilakukan di Desa Pematang Jering ini, akan lebih maksimal jika bisa dilaksanakan secara rutin dan berkala, melihat respon dan tingkat kebutuhan dari pemerintah Desa di kecamatan ini, bisa di prediksi bahwa permasalahan yang terdapat di Desa Pematang Jering juga adalah masalah yang kebanyakan terjadi di desa-desa tetangga lainnya di kecamatan ini.

Dari Tim Pengabdian, berdasarkan proses evaluasi yang dilakukan, tim sendiri menyadari masih banyak yang bisa dioptimalkan, dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pra pelaksanaan dan proses evaluasi. Kerjasama dengan mitra yang masih bisa dioptimalkan, pelibatan beberapa Institusi pendidikan terdekat, pengerahan mahasiswa dengan quantity lebih besar dalam sebuah skema pendampingan berkelanjutan, adalah beberapa hal yang belum maksimal dan bisa menjadi pertimbangan jika kegiatan serupa berniat untuk diadakan kembali di Desa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih atas berbagai pihak yang terlibat dan mendukung agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus kami ucapkan Terimakasih pada Fakultas Hukum Universitas Jambi, Program studi Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu Pemerintahan, juga ucapan terimakasih dihaturkan kepada pihak LPPM Universitas Jambi yang sudah mendukung untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. tidak lupa kepada segenap pengurus Jurnal pengabdian Kumawula atas kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. (2019). Digital Marketing BUMDes. available at <https://blog.bumdes.id/2020/01/digital-marketing-bumdes/>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Sensus Penduduk. www.bps.go.id/news
- Gilman, Hollie Russon, Elizabeth Stokes. (2014). The Civic and Political Participation of Millennials and Millennials Rising. @Newamerica.
- Kantar World Panel. (2020). New report out: What Now? What Next? <https://www.kantarworldpanel.com/id/News/New-report-out-What-Now-What-Next-Jakarta>, Sangkar Pulsar.
- Pew Research Center. (2014). Millennials in Adulthood: Detached from Institutions, Networked with Friends.
- Putri, N. S, Hanggana. S., Murni., Santoso, Tri., Hananto., Andi, A., Syafiqurrahman., Renata, Z., S, Hantoro. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada Bumdes blulukan gemilang. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol.4 No.1.8-14.
- USA Today.com. (2012). Naming The Next Generation.
- Sakir, L., Astuti, Ishak A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi Dan Komunikasi Online (Siskon). *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.1.43-48.
- Statistic Canada. (2015). Generation in Canada.